

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIER SEBAGAI
AKUNTAN PUBLIK**

Skripsi

Oleh

M RIZA RAMADHAN

1741031031



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

Oleh
M RIZA RAMADHAN

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner melalui Google Form. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Kata Kunci: Akuntan Publik.

ABSTRACT

**ACCOUNTING STUDENTS PERCEPTIONS OF THE FACTORS THAT
INFLUENCE CAREER CHOICE AS A PUBLIC ACCOUNTANT**

By

M RIZA RAMADHAN

This research examines the factors that influence students' career choices to become public accountants. This research was conducted at the Faculty of Economics and Business, University of Lampung, with 100 respondents. This research was conducted using a questionnaire method via Google Form. The results of this research show that finances, professional training, professional recognition, social values, and work environment have an influence on accounting students' career choices in becoming public accountants.

Keywords: Public Accountants.

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIER SEBAGAI
AKUNTAN PUBLIK**

Skripsi

Oleh

M RIZA RAMADHAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik.**

Nama Mahasiswa : **M Riza Ramadhan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1741031031**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing


Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19750620 200012 2001

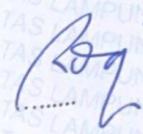
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Agriyanti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP.19700801 199512 2001

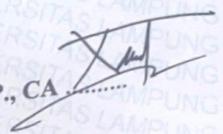
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

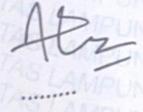
Pembimbing : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.



Pendamping : Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA



Penguji Utama : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Juni 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Riza Ramadhan
Nomor Pokok Mahasiswa : 1741031031
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-
Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai
Akuntan Publik

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila terdapat hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



M Riza Ramadhan

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah M Riza Ramadan. Penulis dilahirkan pada tanggal 14 Desember 1999 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ahmad Satriya dan Ibu Dewi Zanalina. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2005 di Taman Kanak-kanak Sari Teladan Kemiling kemudian melanjutkan sekolah di SD Negeri 1 Kemiling diselesaikan pada tahun 2011, SMP Negeri 14 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014, dan SMA Negeri 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Paralel. Pada Januari 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Teluk Betung Kec. Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA).

MOTTO

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Saya Tercinta.

yang selalu menjadi motivasi ku untuk lulus, yang selalu menjadi alasanku untuk menjadi lebih baik, Terima kasih atas jasa jasa yang pernah kalian berikan dan Terimakasih atas kasih sayang tak terhingga yang telah kalian berikan hingga saya bisa sampai di tahap ini.

Seluruh keluarga besar

yang selama ini memberikan doa, nasihat dan motivasi yang tiada henti.

Almamaterku, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Puji Tuhan penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menyertai penulis dengan segala berkat dan kemurahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agriyanti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembahas I atas bimbingan, ilmu yang bermanfaat, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP, CA. selaku Dosen Pembahas II atas bimbingan, ilmu yang bermanfaat, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Terimakasih untuk Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala bantuan, dukungan, bimbingan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024
Penulis,

M Riza Ramadhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Pemilihan Karir	9
2.1.2. Profesi Akuntan Publik.....	14
2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier	15
2.1.3.1 Gaji	15
2.1.3.2 Pelatihan Profesional	16
2.1.3.3 Nilai-Nilai Sosial	16
2.1.3.4 Lingkungan Kerja.....	17
2.2. Kerangka Berfikir.....	17
2.3. Hipotesis Penelitian.....	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.2. Jenis dan Sumber Data	21
3.3. Metode Pengumpulan Data	21
3.4. Operasional Variabel.....	21
3.5. Teknik Analisis Data.....	23
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	23
3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas	23
3.5.2.1. Uji Validitas.....	23
3.5.2.2. Uji Reliabilitas.....	23
3.5.3. Uji Asumsi Klasik.....	24
3.5.3.1. Uji Normalitas	24
3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda	24
3.5.5. Uji Hipotesis	24
3.5.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	24
3.5.5.2. Uji Simultan (Uji F).....	25
3.5.5.3. Uji Parsial (Uji t)	25
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 26
4.1. Hasil Penelitian	26
4.1.1. Hasil Distribusi Kuisisioner.....	26
4.1.2. Karakteristik Responden	26
4.1.3. Uji Validitas, Reliabilitas, dan Normalitas	27
4.1.3.1. Uji Validitas	27
4.1.3.2. Uji Reliabilitas	29
4.1.3.3. Uji Normalitas.....	29
4.1.4. Deskripsi Hasil Penelitian... ..	30
4.1.4.1. Deskripsi Pertanyaan Variabel Financial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja (X)	30

4.1.4.2. Deskripsi Pertanyaan Variabel Pemilihan Minat Karir Akuntan Publik.....	33
4.1.5. Analisis Regresi Linier Berganda...	33
4.1.6. Uji Koefisien Determinasi (R ²)...	35
4.1.7. Uji F (Simultan)...	35
4.1.8. Uji Hipotesis.....	36
 4.2. Pembahasan.....	 37
4.2.1. Finansial Merupakan Faktor Pendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung.....	37
4.2.2. Pelatihan Profesional Merupakan Faktor Pendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung	38
4.2.3. Pengakuan Profesional Merupakan Faktor Pendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung	39
4.2.4. Nilai-Nilai Sosial Profesional Merupakan Faktor Pendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung	41
4.2.5. Lingkungan Kerja Merupakan Faktor Pendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung.....	42
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 44
5.1. Kesimpulan.....	44
5.2. Saran.....	44
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Definisi Operasional Variabel	21
4.1. Distribusi Kuisioner Penelitian	26
4.2. Karakteristik Demografi Responden	27
4.3. Hasil Uji Validitas	28
4.4. Hasil Uji Reliabilitas	29
4.5. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	30
4.6. Jawaban Responden Variabel X1.....	31
4.7. Jawaban Responden Variabel X2.....	31
4.8. Jawaban Responden Variabel X3.....	31
4.9. Jawaban Responden Variabel X1.....	31
4.10. Jawaban Responden Variabel X1.....	32
4.11. Jawaban Responden Variabel Y.....	33
4.12. Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	36
4.14. Hasil Uji F.....	36
4.15. Hasil Uji t.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berfikir.....	18

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia pada dasarnya mempunyai keinginan dan keyakinan bahwa pada saatnya nanti akan mencapai apa yang dicita-citakan. Keyakinan ini juga menjadi dasar seseorang dalam melakukan pekerjaan. Ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan, orang tersebut berkeyakinan bahwa dengan bekerja akan diperoleh penghasilan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Kebutuhan hidup manusia semakin hari akan semakin meningkat. Oleh karena itu, setiap orang selalu berkeinginan agar peningkatan kebutuhan ini sejalan dengan karier yang semakin meningkat pula.

Karier adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada usia remaja, sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menyiapkan mereka dalam kondisi siap untuk mengambil keputusan karir.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana akuntansi memerlukan perencanaan karier yang jelas untuk masa depan yang cemerlang. Selain untuk mahasiswa sendiri, perencanaan karier juga berguna dalam penyusunan kurikulum agar materi perkuliahan dapat disampaikan secara efektif sehingga bermanfaat bagi mahasiswa yang membutuhkannya. Terutama bagi mahasiswa akuntansi pada tahun terakhir, mereka sangat membutuhkan masukan dari para pendidik untuk memotivasi diri mereka agar melakukan perencanaan karier dengan jelas dan baik sehingga keinginan karier yang mereka impikan dapat terwujud.

Tahap awal dari perencanaan karier mahasiswa adalah pemilihan karier mahasiswa itu sendiri. Setelah menyelesaikan kuliahnya, seorang sarjana akuntansi

harus mengeksplorasi diri untuk dapat menentukan pilihan karier apa yang akan mereka jalani selanjutnya, apakah ingin menjadi seorang akuntan publik dengan melanjutkan studi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) atau memilih untuk menjalani profesi non akuntan publik, yaitu sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah.

Sarjana akuntansi paling tidak memiliki tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. *Pertama*, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. *Kedua*, melanjutkan pendidikan profesi akuntansi untuk menjadi seorang akuntan publik, dan *ketiga*, melanjutkan pendidikan akademik S2. Ketiga alternatif langkah ini bisa dijadikan salah satu pilihan karier bagi mahasiswa akuntansi. Setiap mahasiswa mempunyai pilihan karier yang berbeda sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing.

Karier yang dipilih mahasiswa akuntansi berbeda-beda satu sama lain. Hal ini tergantung dari faktor yang melatarbelakangi pemilihan karier mahasiswa tersebut. Pada saat memasuki dunia kerja, faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan secara matang sehingga nantinya karier yang dipilih akan sesuai dengan keinginannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa dan jenis karier yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

Dengan diketahuinya pilihan karier yang diminati oleh mahasiswa, maka dapat dilakukan penyesuaian kurikulum di perguruan tinggi yang relevan dengan dunia kerja khususnya di bidang bisnis dan akuntansi. Hal ini penting untuk dilakukan supaya mahasiswa lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Dengan demikian, mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dunia kerja mempunyai kesiapan yang matang untuk menghadapi tantangan kerja yang semakin berat.

Revolusi industri 4.0 yang mulai berkembang belakangan ini memberi peluang sebesar-besarnya bagi manusia untuk meningkatkan arus pertumbuhan perekonomian di Indonesia, salah satunya adalah wirausaha. Sejalan dengan hal tersebut kebutuhan tentang pengelolaan keuangan yang baik, seperti jasa attestasi dan non attestasi yang dilakukan oleh profesi akuntan publik ikut meningkat. Hal tersebut semakin diperkuat dengan fakta bahwa Indonesia masih menempati

peringkat ke tujuh untuk kategori negara dengan jumlah akuntan dibandingkan dengan jumlah penduduknya, yang berarti bahwa jumlah akuntan di Indonesia terhitung terlalu sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Pemilihan profesi sebaiknya dimulai saat masih berada di bangku kuliah karena menjadi langkah awal bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih sesuai keinginannya.

Profesi dalam bidang akuntansi ada empat, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Menurut Kompas.com (2019) saat ini kebutuhan akan profesi akuntan publik semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah perusahaan yang perlu untuk diaudit terus bertambah dan jumlah auditor di Indonesia masih kurang. Oleh sebab itu, profesi ini sangat menjanjikan dari sisi penghasilan maupun tenaga kerja yang saat ini dibutuhkan. Akan tetapi untuk sampai ke tahap ini, tidak hanya diperlukan lulusan sarjana akuntansi tetapi harus juga lulus sertifikasi akuntan publik dan harus bisa bekerja secara profesional yang sesuai dengan kode etik akuntan publik.

Akuntan publik adalah seseorang yang bekerja atau ditugaskan untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga. Ini menjadi tantangan berat bagi mahasiswa yang ingin mengambil profesi sebagai akuntan publik. Alasannya karena harus bekerja dengan batas waktu (*deadline*), bukan hanya waktu saja tetapi tenaga dan pikiran akan sangat dibutuhkan dalam hal ini. Output yang akan diberikan berupa opini atas laporan keuangan.

Dalam memilih profesi sebagai seorang akuntan, ada berbagai macam faktor yang mendorongnya, sebagai contoh adalah penelitian Rusdiansyah & Ardini (2017), yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Sementara itu Mariana (2017) membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir dilihat dari gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswidanti (2018) yang membuktikan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

pemilihan karir menjadi akuntan publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) menyatakan bahwa secara parsial faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al Qur'an.

Sedangkan faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al Qur'an. Penelitian ini meneliti tentang persepsi mahasiswa tentang faktor-faktor yang mendorong seseorang memilih profesi sebagai seorang akuntan publik jika dilihat dari penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan herding. Alasan memilih lima faktor tersebut karena menjadi sesuatu yang harus dipertimbangkan dan juga menjadi tolak ukur seseorang dalam memilih profesi akuntan publik.

Selama ini herding dipakai untuk meneliti tentang perilaku investor terkait pasar saham di Indonesia, sehingga dalam penelitian ini menambahkan faktor herding jika dilihat dari minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik. Alasan memilih herding karena ingin mengetahui keinginan mahasiswa dalam memilih profesi timbul dari masing-masing individu atau hanya sekedar ikutikutan. Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendorong seseorang dalam memilih profesi akuntan publik. Bagi program studi diharapkan dapat memberikan informasi bagi literatur untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong seseorang memilih profesi akuntan publik.

Menurut Sari (2013), persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan). Persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan seseorang terhadap apa yang dipelajari, dilihat dan dirasakan tentang sesuatu yang terjadi. Menurut UU RI Nomor 5 (2011) pasal 1 menyatakan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Seseorang yang sudah berprofesi sebagai akuntan publik pastinya akan bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan memberikan jasanya, seorang akuntan publik wajib mengikuti dan mentaati acuan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang sudah ada. Menurut Suyono (2014) Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat).

Berdasarkan UU RI Nomor 5 (2011) pasal 6 ayat (1) yang mengatur tentang syarat-syarat untuk mendapatkan izin menjadi seorang akuntan publik adalah sebagai berikut : (a) memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah; (b) berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3; (c) berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; (d) memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak; tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik; (e) tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih; (f) menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh menteri dan tidak berada dalam pengampunan.

Akuntan publik diukur dengan indikator sebagai berikut: akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan, akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapat promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan, kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat.

Wicaksono & Aisyah (2018), menyatakan bahwa penghargaan finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial adalah kompensasi dalam bentuk uang yang dibayarkan karena seseorang melaksanakan tanggung jawab pekerjaan (Kuswidanti, 2018). Dari definisi diatas, dapat

disimpulkan bahwa penghargaan finansial atau gaji merupakan suatu penghargaan berupa finansial yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan karena sudah melakukan tugas dan kewajiban sesuai dengan prestasi yang dimilikinya.

Komponen dalam penghargaan finansial atau gaji adalah gaji awal yang tinggi, dana pensiun, bonus kerja, uang lembur dan potensi kenaikan gaji. Penghargaan finansial atau gaji menjadi sesuatu yang dipertimbangkan oleh mahasiswa yang ingin berprofesi sebagai akuntan publik. Karena semakin besar atau tinggi gaji yang ditawarkan, maka semakin besar pula minat mahasiswa dalam menekuni profesi tersebut.

Akuntan merupakan suatu profesi yang memiliki penghasilan yang tinggi dibandingkan dengan profesi lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro *et al.* (2016) menyatakan bahwa penghargaan finansial atau gaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yopeng *et al.* (2020) untuk melihat apakah fenomena yang telah diperoleh pada penelitian sebelumnya juga akan terjadi pada penelitian kali ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yopeng *et al.* (2020) adalah waktu penelitian, populasi, dan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi pada perguruan tinggi yang duduk di semester 8 (delapan).

Alasan peneliti memilih mahasiswa semester 8 (delapan) sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa mahasiswa pada semester ini sudah mempunyai gambaran serta rencana karier yang jelas untuk dilakukan setelah lulus kuliah nanti. Lokasi penelitian kali ini pada perguruan tinggi negeri dan swasta di kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor- Faktor Yang Mendorong Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Survei pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah finansial merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung?
2. Apakah pelatihan profesional merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung?
3. Apakah pengakuan profesional merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung?
4. Apakah nilai sosial merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung?
5. Apakah lingkungan kerja merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah finansial merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui apakah pelatihan profesional merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui apakah pengakuan profesional merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui apakah nilai sosial merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung.

5. Untuk mengetahui apakah lingkungan kerja merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Sebagai referensi ilmu pengetahuan tentang yaitu dunia profesi akuntan khususnya akuntan publik yakni tentang faktor-faktor yang mendorong pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
2. Penelitian Selanjutnya. Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan menembangkan penelitian ini

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pemilihan Karir

Karier menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) merupakan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dsb. Karir juga merupakan pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Greenberg dan Baron (2000) menyatakan bahwa karier tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Pilihan karier mahasiswa dipengaruhi oleh *stereotype* yang mereka bentuk tentang berbagai macam karier (Holland, 1995). Jadi, persepsi dan *stereotype* karier merupakan hal penting untuk menentukan pilihan karier karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan Stole (1976) dalam Felton et al (1994).

Pada umumnya sebagian orang menilai karier adalah suatu yang dijabat oleh seseorang pada saat tertentu. Akan tetapi penilaian itu tidak sepenuhnya benar karena karier merupakan posisi pekerjaan (jabatan) yang dipegang atau dijabat oleh seseorang selama bertahun-tahun (Dessler, 1994). Menurut Handoko (2001) karier adalah perkembangan pada karyawan secara individu dalam jenjang jabatan atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerja dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Sedangkan menurut Siagian (1991) karier merupakan keseluruhan pekerjaan yang dilakukan dan jabatan yang dipangku oleh seseorang selama dia berkarya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karier adalah seluruh perkembangan pekerjaan (jabatan) yang dicapai. Handoko (2001) menyatakan bahwa untuk mencapai karier yang diinginkan, diperlukan proses yang disebut perencanaan karier. Perencanaan karier sangat diperlukan seseorang yang ingin

mencapai kesuksesan oleh karena itu, karier harus dibentuk melalui suatu perencanaan yang cermat. Handoko menambahkan karier memiliki tiga pengertian yang berbeda yaitu sebagai penunjuk promosi jabatan, sebagai penunjuk pekerjaan, sebagai sejarah kedudukan. Proses perencanaan karier ini memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi sasaran-sasaran karier yang ingin dicapai dalam arti tingkat kedudukan atau jabatan tertinggi yang mungkin dicapai apabila mampu bekerja secara produktif (Siagian, 1991).

Kebutuhan dan ekspektasi individu terhadap karier dapat diubah melalui tahapan-tahapan karier. Tahapan-tahapan karier ini berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup seorang individu. Menurut Dessler (1994), tahapan-tahapan karier dan kebutuhan individu dibedakan atas empat tahapan yaitu fase awal, fase lanjutan, fase mempertahankan dan fase pensiun. Merencanakan untuk menempuh suatu karier tertentu sejak dini merupakan langkah awal untuk mencapai kesuksesan. Maka perlu untuk memberikan kepada mahasiswa akuntansi pengetahuan yang cukup tentang berbagai karier dibidang akuntan publik untuk merangsang minat dan motivasi mereka terhadap karier mereka sebagai akuntan khususnya akuntan publik.

Gomes (2003) menyatakan *carrer planning* berhubungan dengan bagaimana cara seseorang dalam merencanakan dan mewujudkan tujuan-tujuan kariernya sendiri. Rencana karier akan mencakup hal-hal sebagai berikut (Fridani, 2010):

1. Proses yang berlangsung secara sadar untuk mengetahui akan diri sendiri, peluang-peluang, hambatan-hambatan, pilihan-pilihan dan akibat-akibat
2. Upaya mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier.
3. Pemrograman kerja, pendidikan, dan pengalaman-pengalaman, pengembangan-pengembangan yang terkait untuk memberikan arah, waktu, dan urutan dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karier tertentu.

Menurut Yusuf (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan kariernya antara lain pribadi diri sendiri, ekonomi, sosial, budaya, dan pekerjaan itu sendiri. Seseorang akan mengkaji kecocokan antara pengetahuan dan

wawasan, kecerdasan, kecakapan, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi terhadap sebuah pekerjaan.

Carey dan Loeb dalam Regar (1993), menyatakan bahwa profesi menurut pengertian sempit adalah suatu jenis pekerjaan yang dipangku untuk suatu jabatan khusus tertentu dalam masyarakat dengan memenuhi syarat dan ciri dan tertentu. Diantara ciri-ciri tersebut adalah (1) pengetahuan yang diperlukan yang diperoleh dengan cara mengikuti pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan tanda dan ijazah keahlian dan memiliki kewenangan dalam keahlian; (2) jasa yang diberikan dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki monopoli dalam memberikan pelayanan; (3) memiliki organisasi yang mendapat pengakuan masyarakat atau pemerintah dengan perangkat kode etik untuk mengatur anggotanya serta memiliki budaya profesi; dan (4) adanya suatu ciri yang membedakannya dengan perusahaan, yakni tidak mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi lebih mengutamakan pelayanan dengan memberikan jasa yang bermutu dengan balas jasa yang setimpal. Beberapa jenis pekerjaan yang dapat dijabat oleh seorang akuntan yaitu:

1. Akuntan Pemerintah

Akuntan Pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah, seperti Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Dirjen Pajak (Soemarso, 2004). Sarjana akuntansi yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah mempunyai status pegawai negeri (Setiyani, 2005).

2. Akuntan Pendidik

Akuntan Pendidik adalah akuntan yang bekerja dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Soemarso, 2004). Akuntan pendidik berpedoman pada Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan melalui pertemuan tatap muka di kelas, proses pengajaran ini diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik, seorang akuntan pendidik juga dituntut mampu

melakukan penelitian sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya. Selain itu, akuntan pendidik juga harus dapat berkomunikasi dengan masyarakat luas, yang merupakan pihak yang mengenal akan profesi dan ilmu akuntan pendidik.

3. Akuntan Perusahaan

Akuntan Perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Tugas-tugas yang dikerjakan oleh akuntan perusahaan dapat berupa penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan kepada pihakpihak diluar perusahaan, penyusunan anggaran perusahaan, penyusunan laporan akuntansi kepada manajemen, menangani masalah perusahaan dalam bidang keuangan dan melakukan pemeriksaan intern. (Soemarso, 2004).

4. Akuntan Publik

Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Modal ini berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditur). sehingga laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan, laporan keuangan yang dibuat manajemen yang menggunakan jasa akuntan publik merupakan penyampaian informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak ekstern maupun intern perusahaan (Setiyani, 2005).

Akuntan publik dapat dikatakan suatu profesi karena telah memenuhi syarat sebagai suatu pekerjaan yang bersifat profesional. Menurut Anderson (1984), suatu pekerjaan dapat dikatakan profesional kalau telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) menguasai keahlian intelektual melalui pendidikan dan latihan yang cukup lama; (2) praktik umum yang memberikan pelayanan kepada masyarakat; (3) bertindak objektif dalam menguasai masalah; (4) mensubordinasikan kepentingan pribadi; (5) terdapat perhimpunan atau ikatan yang independen dan yang menetapkan standar persyaratan yang berlaku bagi setiap anggotanya serta membina dan mengembangkan keahlian dan standar pelayanan; (6) terdapat forum

pertukaran pendapat, pengetahuan dan pelayanan antar rekan sejawat dalam meningkatkan fungsi.

Soemarso (1995) berpendapat bahwa akuntan publik adalah akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu. Artinya, ada imbalan yang diperoleh atas jasa yang diberikannya. Akuntan publik menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat, yang dapat digolongkan ke dalam dua kelompok yaitu jasa *assurance* dan jasa *non assurance*. Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Jasa *assurance* ini lebih dikenal dengan jasa audit.

Sejak tahun 1994, profesi akuntan publik Indonesia menyediakan jasa *assurance* tentang prakiraan keuangan. Salah satu tipe *assurance* yang disediakan oleh profesi akuntan publik adalah jasa attestasi. Attestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jasa attestasi profesi akuntan publik dapat dibagi lebih lanjut menjadi 4 jenis yaitu audit, pemeriksaan, reвью dan prosedur yang disepakati. Jasa *nonassurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jenis jasa *nonassurance* yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi.

Persyaratan menjadi akuntan publik terkandung dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang dikeluarkan melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: No.05/2011, seseorang dapat menjalankan praktik akuntan publik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut (Iftitah, 2022).

1. Berdomisili di wilayah Indonesia
2. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh menteri
3. Tidak pernah di sanksi administratif
4. Telah memiliki pengalaman kerja sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Undang-Undang Akuntan Publik menambahkan bahwa syarat menjadi akuntan publik adalah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), mahasiswa lulusan

pendidikan profesi akuntansi. Dan yang dapat mengikuti pendidikan profesi akuntansi adalah seseorang yang memiliki pendidikan minimal sarjana strata 1 (S1) atau yang setara.

2.1.2 Profesi Akuntan Publik

Menurut UU RI Nomor 5 (2011) pasal 1 menyatakan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Seseorang yang sudah berprofesi sebagai akuntan publik pastinya akan bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan memberikan jasanya, seorang akuntan publik wajib mengikuti dan mentaati acuan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang sudah ada.

Menurut Suyono (2014) Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat).

Berdasarkan UU RI Nomor 5 (2011) pasal 6 ayat (1) yang mengatur tentang syarat-syarat untuk mendapatkan izin menjadi seorang akuntan publik adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;
- b) Berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3
- c) Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- d) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak; tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
- e) Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
- f) Mmenjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
- g) Tidak berada dalam pengampunan.

Akuntan publik diukur dengan indikator sebagai berikut: akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan, akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapat promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan, kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier

2.1.3.1 Gaji

Gaji atau penghargaan finansial adalah hal yang paling dipertimbangkan saat seseorang akan menentukan karier apa yang akan dipilih, karena gaji merupakan salah satu alasan utama seseorang untuk bekerja. Dengan bekerja, seseorang akan menghasilkan gaji yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, gaji juga diartikan sebagai alat ukur untuk menilai perimbangan jasa antara imbalan dengan jasa yang dilakukan (Ivancevich et al. 2007). Apabila imbalan jasa yang diberikan oleh perusahaan tidak sesuai dengan jasa yang telah dilakukan, maka seorang individu tersebut kemungkinan akan berpikir ulang untuk melanjutkan kariernya.

Gaji sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan manusia dalam memilih pekerjaan (Milton, 1986). Gaji dipandang sebagai hal yang mendasar bagi seseorang yang ingin memulai berkarier. Penelitian Setiyani (2005) juga mengungkapkan bahwa gaji merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier. Sebagian besar mahasiswa dalam menjalankan profesi, mereka akan mengharapkan gaji awal yang tinggi, kenaikan gaji yang cepat, dan tersedianya dana pensiun ketika purna jabatan. Oleh karena itu, gaji dianggap sebagai hal utama yang paling dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karier sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa gaji merupakan hal pokok yang diharapkan ketika melakukan sebuah pekerjaan.

2.1.3.2 Pelatihan Profesional

Menurut Purwati & Sari (2015) pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Pengakuan profesional berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi seseorang yang sudah dicapai. Bukan hanya untuk mencari penghasilan (gaji) saja tetapi menunjukkan prestasi dan skill yang baik. Elemen dalam pengakuan profesional, meliputi: kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik gaji, dan penghargaan atas keahlian tertentu. Profesi akuntan publik berhubungan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian di bidang akuntansi dan audit. Ada kepuasan tersendiri ketika seseorang dapat memperoleh pengakuan atas prestasinya. Dengan adanya pengakuan atas prestasi yang dimiliki, akan memotivasi diri untuk bisa mencapai profesi yang baik. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

2.1.3.3 Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial menunjukkan nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya (Kreitner dan Kinicki, 2003). Dalam memilih karier, mahasiswa akuntansi perlu mempertimbangkan nilai sosial karena berkaitan dengan image pekerjaannya dimata masyarakat apakah pekerjaan tersebut dianggap sebagai profesi yang terhormat atau justru hanya dipandang sebelah mata. Penelitian Carpenter dan Strawser (1970) dalam Setiyani (2005) menyatakan bahwa reputasi pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karier.

Selain itu, hasil penelitian Widyasari (2010) juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dalam memilih karier ditinjau dari nilai sosial. Dengan kata lain, nilai sosial dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karier, karena penilaian dari masyarakat tentang karier yang dijalani penting untuk reputasi sebuah pekerjaan. Reputasi adalah unsur pokok yang tercermin pada kemampuan perusahaan untuk memuaskan kebutuhan jangka panjang para pekerja (Handoko, 2001).

2.1.3.4 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja meliputi sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan dalam pekerjaan. Menurut Milton (1986) lingkungan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pekerjaan. Sebagian orang menganggap bahwa dengan melihat lingkungan kerja dari profesi yang ditekuninya tersebut akan mendapatkan gambaran mengenai sifat pekerjaannya apakah rutin atau sering lembur, dengan tingkat persaingan antar pekerja yang tinggi atau rendah, serta tekanan pekerjaannya berat atau ringan. Sebagai calon pekerja, mahasiswa juga mempertimbangkan faktor lingkungan kerja dalam memilih profesi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan akan menghadapi pekerjaan yang rutin dan dapat diselesaikan dibelakang meja, sedangkan profesi akuntan publik akan menghadapi banyak tekanan dan tingkat kompetisi yang tinggi (Rasmini, 2007). Penelitian Rahayu (2003) menyimpulkan bahwa profesi akuntan pendidik menjalani pekerjaan yang lebih rutin dibanding karier sebagai akuntan publik dan akuntan pemerintah. Mahasiswa yang memilih berkarier sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin karena datangnya pekerjaan sewaktu-waktu, akan tetapi tidak dapat dengan cepat diselesaikan.

2.2 Kerangka Berfikir

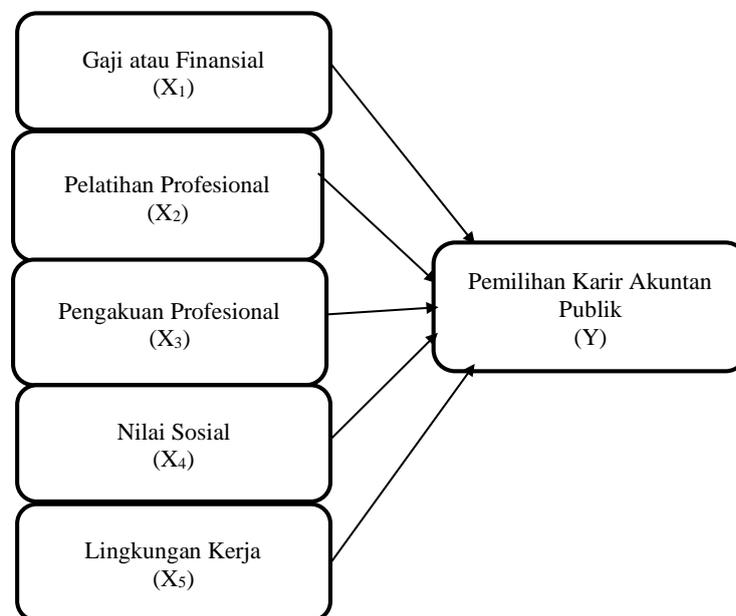
Akuntan publik yang merupakan salah satu profesi akuntansi dipandang sebagai profesi yang mempunyai prospek yang menjanjikan. Kebanyakan orang, termasuk mahasiswa jurusan akuntansi menganggap bahwa orang yang bekerja sebagai Akuntan Publik akan memperoleh gaji yang lebih besar daripada pengorbanannya (Felton, 1994 dalam Rasmini, 2007).

Gaji seorang akuntan publik dianggap lebih besar karena mereka bisa menetapkan gajinya sendiri, tidak seperti profesi non akuntan publik seperti akuntan pemerintah, akuntan intern, dan sebagainya dimana gajinya sudah ditentukan oleh perusahaan atau lembaga dimana mereka bekerja.

Indonesia masih sangat sedikit akuntan publik yang menjadi tuan di rumah sendiri, hal ini terbukti dengan masih kurang percayanya masyarakat kepada akuntan publik Indonesia dan memilih akuntan publik asing untuk memberikan

jasanya. Ini bisa saja dimungkinkan banyaknya Akuntan Publik yang masih belum mematuhi kode etik profesi akuntan publik yang ada di Indonesia. Terdapat banyak faktor yang menjadikan mahasiswa akuntansi memilih karier sebagai akuntan publik, yang merupakan hasil dari beberapa penelitian diantaranya gaji, lingkungan kerja, nilai sosial, pelatihan profesional, dll. Faktor-faktor yang mendorong pemilihan karir akuntan public dalam mahasiswa akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.3 Hipotesis Penelitian

Dari uraian dan penjelasan yang telah dipaparkan, baik dalam tinjauan pustaka maupun kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini akan diajukan hipotesis guna memberi arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Financial merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung.

- H₂: Pelatihan Perofesional merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung.
- H₃: Pengakuan Profesional merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung.
- H₄: Nilai sosial merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung.
- H₅: Lingkungan kerja merupakan faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi kota Bandar Lampung

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1991). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Bandar Lampung yang telah menempuh semester 8 dan baru memenuhi syarat lulus mahasiswa jurusan akuntansi pada tahun 2019. Dimana berdasarkan data dalam pangkalan data pendidikan tinggi (PDDikti) dengan 569 mahasiswa genap dan 646 mahasiswa ganjil jumlah seluruh yaitu berjumlah 1.251. Sehingga dalam penelitian ini dalam penentuan sampel penelitian menggunakan rumus *slovin*.

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat presisi 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel yang dicari N : Populasi

e : Persentase kelonggaran ketidaktelitian (10%)

$$n = \frac{1.251}{1 + 1.251 \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{1.251}{1 + 1.251 \times 0,01}$$

$$n = \frac{1.251}{1 + 12,51}$$

$$n = \frac{1.251}{13,51}$$

$$n = 92,5$$

$$n = 93$$

Berdasarkan hasil di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan persentase 10% dari jumlah mahasiswa akuntansi di Universitas Lampung yaitu sebanyak 93 namun sampel dibulatkan menjadi 100 orang dimana semakin besar sampel maka akan memberikan hasil yang lebih akurat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif terhadap data sekunder yang bersifat numerik, serta akan menghubungkan suatu variabel dengan variabel lainnya, kemudia dianalisa dengan statistika, dan diharapkan hasil penelitian mampu mewakili populasi (Ismail, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (kuesioner). Metode Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tetang pribadinya, atau hal yang diketahuinya (Arikunto,2006).

Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup atau disebut juga *close form questionnaire* yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden tidak perlu menulis jawaban atau pendapatnya.

Responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban berbentuk skala likert seperti tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju, dan sangat setuju sekali.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Nomor Kuisioner
Gaji atau Finansial (X1)	1. Gaji awal tinggi. 2. Dana pensiun. 3. Bonus kerja. (Wicaksono, 2017)	1 2 3

Pelatihan Profesional (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan sebelum bekerja. 2. Mengikuti pelatihan diluar lembaga. 3. Mengikuti pelatihan rutin di lembaga. 4. Variasi pengalaman kerja. <p style="text-align: center;">(Jaya <i>et al.</i> 2018)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4
Pengakuan Profesional (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan untuk berkembang. 2. Pengakua apabila berprestasi. 3. Kesempatan untuk naik pangkat. 4. Penghargaan atas keahlian tertentu. <p style="text-align: center;">(Purwati & Sari, 2015)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4
Nilai Sosial (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan sosial 2. Berinteraksi dengan orang lain 3. Perhatian terhadap perilaku individu 4. Gengsi 5. Bekerja dengan ahli bidang lain 6. Berkesempatan menjalankan hobi <p style="text-align: center;">(Stephen & Nairobi, 2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 5 6 4
Lingkungan Kerja (X5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan rutin. 2. Pekerjaan cepat diselesaikan 3. Atraktif atau banyak tantangan. 4. Sering lembur 5. Lingkungan kerja yang nyaman. 6. Tingkat kompetisi tinggi 7. Tekanan untuk kesempurnaan <p style="text-align: center;">(Febriyanti, 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4 5 6 7
Minat Pemilihan Karier Akuntan Publik (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai aktivitas pekerjaan 2. Berharap dari diri snediri. 3. Termotivasi diri menjadi 4. Kondisi lingkungan. 5. Liner dengan Progam studi.. 6. Memiliki kerabat 7. Ingin menambah pengalaman 8. CIta-cita untuk bekerja di KAP 9. Ingin memperdalam akuntan public 10. Minat timbul oleh program studi 	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Generalisasi statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi berbagai karakteristik data, seperti *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket atau kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan dan mengukur sesuatu yang akan diukur. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui reliabilitas suatu kuesioner dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*. Kriterianya adalah jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”. Sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul menunjukkan distribusi normal atau tidak. Ukurannya adalah jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis mendekati data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *kolmogorofsmirnof* (Ghozali, 2001). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data ini digunakan untuk hubungan antara variabel persepsi mengenai Undang-Undang akuntan publik dan persepsi mengenai etika profesi terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik dan seberapa besar pengaruh tersebut. Persamaan garis regresi, untuk persamaan regresi dengan tiga variabel bebas adalah:

$$Y = \beta + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \text{ Keterangan}$$

:

Y = Pilihan Karier Sebagai Akuntan Publik

β = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Penghargaan Gaji (Financial)

X_2 = Pelatihan Profesional

X_3 = Pengakuan Profesional

X_4 = Nilai Sosial

X_5 = Lingkungan Kerja

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011), koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 Nilai R^2 Yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variable-variable bebas dalam

menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variable- variable bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas.

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2001:88). Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* dari hasil perhitungan.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatan bahwa variabel bebas dari regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga variabel bebas tidak perlu menjelaskan variabel terikat.

3.5.5.3 Uji Parsial (uji t)

Uji t untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t_{hasil} perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel} , maka kita menerima hipotesis alternatif (Ghozali, 2001).

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas, terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta > 0$, ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antar x

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan mahasiswa sebagai akuntan publik.
2. Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.
3. Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.
4. Nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan mahasiswa karier sebagai akuntan publik.
5. Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai calon pekerja untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kerja yang nantinya akan meningkatkan kecakapan dan profesionalitas dalam bekerja terutama bagi mahasiswa yang ingin berkarier sebagai akuntan publik yang lebih memerlukan pengalaman kerja sebelum bekerja di Kantor Akuntan Publik.

2. Bagi Universitas

Bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi juga hendaknya diadakan pelatihan untuk mengembangkan karier akuntan publik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak dapat memberikan semua kuesioner secara langsung maka dari itu beberapa kuisisioner dilakukan secara online atau dalam jaringan kepada responden, dalam penelitian ini responden yang di berikan hanya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Lampung saja. Hal ini disebabkan oleh kesibukan responden dan kendala dengan lokasi. Semua ini dikarenakan banyaknya proses administrasi yang diperlukan untuk meneliti universitas lain yang membuat peneliti membatasi sampel penelitian. responden tidak dapat menyanggupi untuk menjawab kuesioner secara langsung dan meminta waktu hingga dua minggu. Kendala ini menyebabkan tidak dapat diketahui apakah responden benar-benar mengisi kuesioner dengan baik. Peneliti tidak dapat secara langsung menjawab hal-hal yang tidak diketahui oleh responden terkait pertanyaan yang ditanyakan dalam kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(1), 88–98. <https://doi.org/10.52447/jam.v1i1.734>
- Chiang, T. C., & Zheng, D. (2010). An empirical analysis of herd behavior in global stock markets. *Journal of Banking and Finance*, 34(8), 1911–1921. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.12.014>
- Kremer, S., & Nautz, D. (2013). Causes and consequences of short-term institutional herding. *Journal of Banking and Finance*, 37(5), 1676–1686. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.12.006>
- Kuswidanti, H. A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik. *E-Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mariana, V. (2017). *PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBEDAKAN PEMILIHAN KARIR*. 6(November), 1–23.
- Purwati, A. S., & Sari, Y. Y. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Purwokerto). *Jurnal FEB Unsoed*, 5, 124–152.
- Rusdiansyah, Y., & Ardini, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 9(September), 1–22.
- Setiyani, R. (2005). Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa). (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.

Wicaksono, Y., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Finansial, Lingkungan Kerja dan Tipe Kepribadian Untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2, 1–19.

Yopeng, M., Nugrahesthy, A., & Hapsari, S. (2020). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor yang mendorong pemilihan profesi akuntan publik Accounting students ' perceptions of the factors that drive the choice of the public accounting profession. *M Yopeng & Hapsari*, 17(2), 203–214.

Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba Empat

Rasmini, Ni Ketut.2007. “Faktor – faktor yang berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di bali”. Buletin Studi Ekonomi Vol.2 No.3.

Rahayu, Sri dkk, 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Simposium Nasional Akuntansi IV, 16-17 Oktober 2013, Hal. 821-838. Surabaya.

Greenberg, J., & Baron, R. A. 2000. Behavior in Organizations: Understanding and Managing the Human Side of Work. New Jersey, USA: Prentice – Hall International, Inc.

Felton,sandra,buhr,Nola,Buhr and Margot Northeu. 1994. Factors influencing the bussines student’s choice of a career in chartered accountancy.

PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. (2024). Diakses Agustus 01, 2023, dari Kemdikbud.go.id website:

https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_prodi/MDU0MjIyQTMtNTdFNC00NDgwLThGNTQtRTI5QUZBQjU3Q0Yx/20231

- Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal PPKM II*, 69–83.
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/235/112>
- Sari, M. (2013). Fakultas Ekonomi-Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 174–201.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/148/93>
- Cardoso Gomes, Faustino. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia, Andi, Yogyakarta
- Handoko, Hani, T. 2001. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. BPFE-Yogyakarta
- Dessler, G. 1994. Human Resource Management. Printice Hall. International Edition Engewood Cliffs NY.